



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan dalam skripsi ini mengenai pendapat Imam Malik tentang kebolehan wasiat bagi anak kecil yang belum baligh, maka penulis membuat sebuah kesimpulan, di antaranya sebagai berikut:

1. Menurut Imam Malik bahwa mengenai tentang wasiat anak kecil yang belum mencapai masa baligh adalah boleh (sah). Menurut Imam Malik sah wasiat orang yang lemah akalanya (dungu) dan anak kecil yang telah mengetahui arti ibadah *taqarrub*.”
2. Imam Malik berdasarkan kepada pendapat sahabat yaitu Umar bin Khattab yang membolehkan anak kecil yang belum mencapai masa baligh berwasiat dan itu tidak terdapat landasan normatifnya dalam al-Qur'an maupun hadits, tetapi para sahabat tidak akan memberi fatwa kecuali atas dasar apa yang difahami dari Rasulullah saw. Disamping menggunakan amalan ahli madianah, dalam wasiat Imam Malik menggunakan qaul sahabat pada ketetapan yang dibuat oleh Umar bin Khattab. Qaul sahabat adalah pengetahuan sahabat yang didasarkan pada *al-Naql* yang berwujud hadits-hadits yang wajib diamalkan. Menurut Imam Malik para sahabat dalam memutuskan pendapatnya atas dasar apa yang dipahami dari Rasulullah saw. Namun demikian Imam Malik dalam mensyariatkan fatwa sahabat tersebut tidak boleh bertentangan dengan hadits marfu'.

## B. Saran-saran

Dalam skripsi yang penulis bahas yaitu mengenai analisis pendapat imam malik tentang kebolehan wasiat anak kecil yang belum baligh. Maka penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat dan modern, sehingga banyak persoalan-persoalan baru yang muncul yang akan dihadapi oleh kaum muslimin. Sementara literturnya di bidang hukum hampir semuanya adalah hasil karya ulama-ulama terdahulu yang masanya sangat jauh berbeda dengan masa sekarang. Oleh sebab itu untuk menjawab tantangan zaman yang semakin pesat ini, perlu mengkaji kembali pendapat-pendapat para ulama terdahulu yang kadang sudah tidak relevan lagi untuk kondisi saat ini.
2. Mengenai wasiat dalam pandangan Hukum Islam adalah salah satu bentuk perwujudan cinta kasih antar sesama manusia, oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pengetahuan para *mujtahid*, sebagai orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang Hukum Islam, sehingga penerapan dan penegakan norma-norma tentang wasiat yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam. Sehingga dapat diterima sesuai dengan situasi, kondisi budaya dan kurun waktu dalam suatu kehidupan masyarakat masa sekarang maupun yang akan datang.

Mudah-mudahan dengan penelitian ini dapat mendorong kita untuk mengkaji lebih jauh tentang hukum-hukum fiqih yang dianggap perlu untuk dikaji lebih mendalam. Terima kasih.